

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit tidak menular namun memiliki resiko kematian tinggi. Adapun penyakit kardiovaskular menjadi penyebab kematian nomor satu diseluruh dunia dan menjadi penyebab dari lebih 30% kematian global (Sabilla et al., 2022). Diperkirakan pada tahun 2030 kematian global karena kardiovaskular meningkat menjadi 22 juta jiwa jika tidak segera diatasi (Dirjayanto et al., 2021). Data tahun 2015 menunjukkan bahwa 70 persen kematian didunia disebabkan oleh penyakit tidak menular yaitu sebanyak 39,5 juta dari 56,4 juta kematian.

Hipertensi atau yang lebih sering dikenal dengan tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang banyak terjadi pada lanjut usia (lansia) dan karena usia lanjut mereka lebih mungkin mengalami komplikasi sekunder sampai kenaikan tekanan kronis (Erlita Kundartiari dkk, 2020). Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dengan tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg (Aspiani, 2016).

Badan penelitian kesehatan dunia WHO tahun 2012 menunjukkan, diseluruh dunia 982 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 (WHO, 2012). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) di dalam Ansar J (2019), prevalensi tekanan darah tinggi tahun 2014 pada orang dewasa

berusia 18 tahun keatas sekitar 22%. Penyakit ini juga menyebabkan 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Selain secara global, hipertensi juga menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak di derita masyarakat Indonesia (57,6%)

Jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia terus meningkat. Hipertensi di dunia pada Tahun 2015 sekitar 1,13 Miliar orang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Diperkirakan tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang terkena hipertensi, dan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat komplikasi dari hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Secara Nasional Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menemukan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk dengan umur  $\geq 18$  tahun adalah 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Provinsi Kalimantan Selatan menjadi provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi yaitu sebesar 44,13%, kemudian diikuti oleh Jawa Barat (39,60), Kalimantan Timur (39,30%), dan Jawa Tengah (37,57%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Di provinsi Kalimantan Timur berdasarkan hasil laporan Riskesdas Provinsi prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun adalah sebesar 39,30%. Kabupaten Kutai Barat menempati posisi tertinggi sebesar 48,50%, kemudian di Kota Samarinda 36,10% dan Kota Balikpapan 37,16% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Pada tahun 2019, permasalahan yang paling umum terjadi di kota Samarinda

adalah hipertensi, yakni sebanyak 52.240 kasus (Laporan Kajian Perkotaan Samarinda, 2019).

Menurut penelitian Raharjo, S. E (2016) tentang pengobatan untuk penyakit hipertensi ini biasa dilakukan dengan 2 cara yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan secara farmakologi biasanya dengan diberikan obat-obatan jenis diuretik seperti HCT, alpha, beta dan alpha-beta bloker seperti propranolol, penghambat simpatetik seperti metildopa, vasodilator seperti hidralasin dan banyak lainnya yang memberikan efek yang cepat terhadap penyembuhan. Sedangkan pengobatan secara non farmakologi biasanya dapat dilakukan terapi relaksasi terbukti dapat mencegah akibat stres pada diri manusia dengan menurunkan denyut jantung dan tekanan darah serta memberikan rasa tenang. Relaksasi dapat dilakukan dengan meditasi, latihan pernapasan dalam, pemijatan dan doa (Widyarini, 2009). Terapi relaksasi dalam mengatasi stres secara islami dapat dilakukan dengan menggunakan terapi murottal (Agus Susilawati, 2019).

Lantunan Al-Qur'an berpengaruh pada sistem anatomi fisiologi manusia baik mereka yang berbahasa Arab maupun bukan, dimana mereka dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Indikator perubahan adalah menurunkannya tingkat depresi, kecemasan, dan kesedihan jiwa sehingga mampu menangkal berbagai macam penyakit (Al Kaheel, 2011).

Al-Qur'an yang dibaca secara murottal atau pelan mempunyai irama yang konstan, teratur dan tidak ada perubahan. Lantunan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil akan menimbulkan gelombang suara yang akan diterima oleh auricular eksterna atau telinga bagian luar lalu diteruskan ke membran

timpani yang berfungsi mengubah gelombang udara menjadi gelombang mekanik kemudian ke tulang-tulang pendengaran yakni maleus, inkus dan stapes untuk diteruskan ke foramen ovale pada koklea yang menyebabkan organ kokli terangsang sehingga timbul potensial aksi yang akan diteruskan (Agus Susilawati, 2019).

Selain terapi Murottal Al-Qur'an ada juga terapi relaksasi dengan menggunakan aroma terapi lavender. Aromaterapi berasal dari dua kata, yaitu aroma dan terapi. Aroma berarti bau harum atau bau-bauan dan terapi berarti pengobatan. Jadi aromaterapi adalah salah satu cara pengobatan penyakit dengan menggunakan bau-bauan yang umumnya berasal dari tumbuh-tumbuhan serta berbau harum dan enak yang disebut dengan minyak atsiri (Agusta, 2010). Hal serupa juga diutarakan oleh watt & Janca (2008) yang menyebutkan bahwa aromaterapi adalah terapi yang menggunakan minyak esensial yang dinilai dapat membantu mengurangi bahkan mengatasi gangguan psikologis dan gangguan rasa nyaman seperti cemas, depresi, menurunkan tekanan darah dan nyeri. Aromaterapi merupakan cara efektif dan lembut untuk meningkatkan kesehatan tubuh, mengatasi gangguan-gangguan ringan, serta membuat rileks (Charlish & Davies, 2005). Sebagaimana dengan pijat, aromaterapi bisa membantu penyembuhan penderita hipertensi dalam membebaskan mereka dari stres, maupun gejala-gejala lain yang terkait dengan stres seperti kecemasan, insomnia, hingga depresi. Menghirup minyak aromaterapi sendiri dianggap sebagai cara penyembuhan yang paling langsung dan cepat. Hal ini dikarenakan molekul-

molekul minyak essential yang mudah menguap bereaksi langsung pada organ penciuman dan langsung dipersepsikan oleh otak (Umi Soraya, 2014).

Minyak esensial seperti lavender, ylang ylang, helichrysum, marjoram, dan lemon biasanya digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi (Walsh, 2011). Lavender diketahui efektif terhadap kecemasan, stres dan depresi sebagai sebuah obat penenang yang kuat, memulihkan kelelahan otot dan membantu sirkulasi darah (Buckle et al., 1997 dalam Kim & Kwon, 2010). Lavender mengandung sebagian besar ester (26%-52%), yang mana dapat menenangkan dan memberikan efek langsung pada sistem saraf (Young DG, 2003 dalam Walsh et al., 2011).

Penelitian lain mengenai efek aromaterapi lavender untuk relaksasi, kecemasan, mood, dan kewaspadaan pada aktivitas EEG (Electro Encephalo Gram) menunjukkan terjadinya penurunan kecemasan, perbaikan mood, dan terjadi peningkatan kekuatan gelombang alpha dan beta pada EEG yang menunjukkan peningkatan relaksasi (Diego, et al., 1998 dalam Ni Wayan Trisnadewi dkk, 2018).

Keperawatan adalah salah satu bidang profesional yang dapat menjadi perkembangan konsep caring dalam keperawatan. Dengan mendalami konsep caring dalam praktik keperawatan, kemampuan, dan kendala dalam berperilaku caring dapat teridentifikasi. Individu dengan gagal jantung membutuhkan dukungan, penerimaan, dan memahami bahwa pasien dapat mengatur pola kesehatannya dan memberikan solusi. Peran perawat sangat penting untuk mendukung kebutuhan pasien (Sebayang, 2019). Peran perawat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian pasien dalam

menjaga kesehatannya, karena mampu melakukan level intervensi baik secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Susanti & Latriyanti, 2017).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana analisis praktik klinik keperawatan pada pasien hipertensi dengan intervensi terapi murrotal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman kombinasi dengan aroma terapi lavender terhadap tekanan darah.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk melakukan analisa pada tekanan darah pada pasien hipertensi dengan intervensi terapi murrotal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman kombinasi dengan aroma terapi lavender.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada pasien yang memiliki penyakit hipertensi.
- b. Menentukan diagnosa keperawatan dalam asuhan keperawatan pada pasien yang memiliki penyakit yang memiliki penyakit hipertensi.
- c. Melakukan perencanaan tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada pasien yang memiliki penyakit hipertensi.
- d. Melakukan tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada pasien yang memiliki penyakit hipertensi.

- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada pasien yang memiliki penyakit hipertensi.
- f. Menganalisis kasus kelolaan dengan diagnosa medis hipertensi.
- g. Menganalisis intervensi terapi murrotal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman kombinasi dengan aroma terapi lavender terhadap tekanan darah terhadap tekanan darah pasien yang memiliki penyakit hipertensi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

Pada penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta dapat menambah bahan bacaan, sumber referensi atau bahan rujukan untuk mahasiswa lain yang mencari masukan atau referensi dalam pengembangan penelitian.

###### **b. Bagi Ilmu Keperawatan**

Sebagai bahan pengetahuan yang baru bagi perawat dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya di bidang keperawatan gawat daruratan sistem kardiovakuler.

###### **c. Bagi Praktik Keperawatan**

Sebagai bahan evaluasi untuk memperhatikan implementasi yang sesuai yang dapat diberikan pada pasien dengan hipertensi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Institusi Pendidikan**

Memberikan masukan bagi tenaga pendidik dalam program belajar mengajar, tidak hanya berfokus pada manajemen farmakologi

saja, tetapi menekankan fungsi perawat mandiri sebagai pemberi asuhan keperawatan yang bersifat palliative care, karena selain mudah dan murah tindakan terapi komplementer ini juga non farmakologi. Analisis praktik klinik ini juga bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang terapi komplementer dan kewirausahaan karena membuka peluang bagi perawat untuk melakukan tindakan mandiri non farmakologi khususnya pada kasus pasien dengan hipertensi sistem kegawat daruratan sistem kardiovaskuler.

b. Pasien

Penulisan ini dapat memberikan informasi kepada pasien sehingga diharapkan pasien dapat memahami manajemen penyakit hipertensi secara menyeluruh sehingga dapat mencegah terjadinya kekambuhan komplikasi dari penyakit hipertensi dan tentunya dapat meningkatkan pengetahuan pada pasien sehingga ketaatan terhadap manajemen hipertensi dapat dijalankan dalam kehidupan.